

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* diterapkan berdasarkan peneliti sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eli Aprianingsih, Bahtiar dan Raehanah (Aprianingsih et al., 2020)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020.	• Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	• Objek Penelitian: Motivasi dan hasil hasil Belajar Kimia. Sedangkan peneliti pada hasil belajar bahasa Arab.
2.	Iswahyuni Wati, Supriyono Koeshandayanto, dan Ibrohim (Wati et al., 2021).	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosep.	• Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i>	• Objek Penelitian: Keterampilan berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep
3.	Vrisca Bella Cylindrica, Wayan Dasna dan Sumari (Cylindrica et al., 2021).	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan <i>E-Scaffolding</i> pada Materi laju Reaksi	• Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i>	• Media Penelitian: <i>E-Scaffolding</i> • Objek Penelitian:

		Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Berbeda.		Pemahaman Konsep siswa dengan Motivasi Berprestasi Berbeda.
4.	Andy Riski Pratama, Iswandi, Andika Saputra, Rahmat Hidayat Hasan dan Arifmiboy (Andy Riski Pratama et al., 2022).	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi.	<ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian: Terhadap Aktivitas Belajar. • Fokus Penelitian: Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
5.	Eling Wulandari, Arum Ratnaningsih, Rintis Rizkia Pangestika (Wulandari et al., 2022).	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan <i>Power Point</i> Interaktif Terhadap hasil Belajar IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> • Objek Penelitian: Hasil belajar Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Media Penelitian: <i>Power Point</i> Interaktif
6.	Arlin Elvinyanti Laoli dan Natalia Kristiani Lase (Elvinyanti, 2023).	Penerapan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> • Objek penelitian: 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian: Pada Mata Pelajaran IPA Sedangkan peneliti pada

		Peserta Didik kelas IX UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli	Hasil Belajar Peserta Didik	hasil belajar bahasa Arab.
--	--	---	-----------------------------	----------------------------

Berdasarkan Tabel 2.1, penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti yaitu berjumlah enam. Masing-masing dari penelitian memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri dari model pembelajaran yang digunakan, objek penelitian, serta kajian yang diteliti. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan media yang digunakan untuk penelitian. Media yang digunakan oleh peneliti yaitu papan tulis audio lingual, dan buku ajar. Fokus peneliti dalam penelitian yaitu pada hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil research oleh peneliti bahwa belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sehingga menjadi keterbaruan dalam penelitian ini.

B. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

a. Pengertian Model *Learning Cycle 5E*

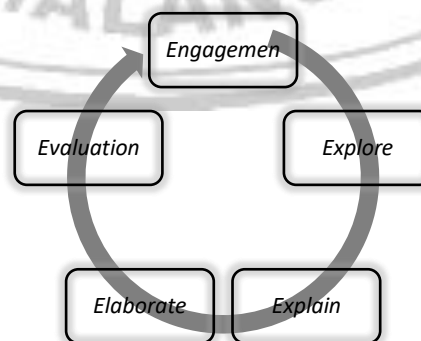
Model Pembelajaran *Learning Cycle* adalah pendekatan yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang diatur sedemikian rupa agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diperlukan melalui partisipasi aktif. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Karplus dari University of California, Berkeley, pada tahun 1970-an. Robert Karplus mengidentifikasi tiga fase dalam model ini, yaitu *preliminary* (pendahuluan), *exploration* (penyelidikan), *invention* (penemuan), dan *discovery* (pengamatan). Charles Barman dan Marvin Tolman menggunakan istilah *exploration* (penyelidikan), *concept introduction* (pengenalan konsep), dan *concept application* (penerapan konsep). Meskipun istilah yang digunakan berbeda, pada dasarnya memiliki makna yang serupa. Model siklus pembelajaran yang terdiri dari tiga fase ini kemudian dikembangkan dan diperinci sehingga

muncul model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang terdiri dari fase partisipasi (*engagement*), fase eksplorasi (*exploration*), fase penjelasan (*explanation*), fase elaborasi (*elaboration*), dan fase evaluasi (*evaluation*) (Puluhulawa et al., 2020).

Engangemen (partisipasi) adalah tahap untuk mendatangkan pengetahuan siswa dengan melakukan kegiatan seperti demonstrasi sederhana dari pendidik untuk menarik rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. *Explore* (menyelidiki) pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap materi pembelajarannya pada kelompok belajarnya. *Explain* (penjelasan) pada tahap ini pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk menjelaskan konsep yang telah mereka dapatkan dengan menggunakan bahasa yang mereka susun. *Elaboration* (elaborasi) pada tahap ini peserta didik dituntut untuk mengembangkan konsep dan keterampilan yang mereka dapatkan kedalam situasi yang baru sesuai dengan konsep yang dipelajarinya. Tahap akhir yaitu *Evaluation* (evaluasi) pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap efektifitas tahapan sebelumnya tentang pengetahuan dan pemahaman konsep yang mereka susun dalam konteks untuk mendorong peserta didik agar melakukan penelitian yang lebih lanjut (Ariesta et al., 2020).

b. Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Tahapan model *Learning Cycle* menurut Shoimin dalam (Rasmi, 2021) terdiri dari lima tahapan di antaranya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Tahapan *Learning Cycle 5E*

1) *Engagemen* (partisipasi)

Pada tahap ini pendidik tidak menjelaskan teori atau rangkaian belajar, tetapi melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang mendasar, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi bersama.

Tabel 2.2 Engagemen

Engagemen	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca model K-W-L • Menulis bebas • <i>Graphic organizer</i> • Mendemonstrasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi • Mengajukan pertanyaan tinjauan • Menggali pengetahuan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bacaan • Mendiskusikan hasil bacaan • Menjelaskan hasil bacaan

2) *Explore* (penyelidikan)

Pada tahap ini pendidik sebaiknya tidak memberikan jawaban instan atas pertanyaan siswa. Melainkan memberikan informasi untuk menyelesaikan masalah dan membimbing peserta didik secara bertahap berdasarkan situasi belajar peserta didik.

Tabel 2.3 Explore

Explorasi	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi • Menyelidiki • Menyelesaikan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai fasilitator • Mengamati dan menyimak peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi pembelajaran • Berdiskusi • Mencatat • Menguji jawaban

• Menerapkan model	• Mendorong kerjasama • Mengajukan pertanyaan tinjauan	
--------------------	---	--

3) *Explain* (penjelasan)

Pada tahap ini pendidik mengarahkan peserta didik untuk mencari jawaban terhadap sudut pandang tertentu dari pengalaman eksplorasinya dengan memberikan jawaban penjelasan yang sederhana. Kemudian pendidik memberikan penjelasan singkat dengan menghubungkan penjelasan pada tahap partisipasi (engagement) dan tahap eksplorasi (exploration).

Tabel 2.4 *Explain*

Explain	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan berdiskusi • Menganalisis • Mengajukan pertanyaan sistematis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peserta didik untuk menjelaskan • Menanyakan hasil diskusi dan penjelasan • Memberikan penjelasan yang dibutuhkan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi dengan berbagai pendapat berdasarkan kognitifnya • Mendengarkan penjelasan teman sejawat • Menetapkan jawaban sebagai hasil diskusi • Menjelaskan hasil diskusi

4) *Elaboration* (elaborasi)

Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk mengelaborasi pemahaman mereka terhadap konsep yang mereka susun. Kemudian peserta didik dilatih untuk menerapkan dan

mengembangkan pemahamannya serta menguji ide-ide lebih mendalam sesuai dengan kondisi belajar peserta didik.

Tabel 2.5 Elaboration

Elaboration	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan persoalan • Menetapkan persoalan • Inkuiri eksperimen terbimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peserta didik untuk menetapkan dan menjalankan konsep • Mengajukan pertanyaan tinjauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan keterampilan pengetahuan pada situasi baru • Mengembangkan pemahaman pada situasi nyata

5) *Evaluation* (evaluasi)

Pada tahap ini pendidik mengevaluasi peserta didik mengenai tingkat pemahaman mereka berdasarkan kesesuaian eksplorasinya terhadap eksperimen yang sudah dijalankan dengan menggunakan prosedur informal untuk melakukan evaluasi.

Tabel 2.6 Evaluation

Kegiatan Belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan penilaian berdasarkan keterampilan yang sudah dikembangkan berdasarkan tes tulis, tes lisan, dan observasi tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi diri sendiri • Menilai pengetahuan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan terbuka berdasarkan hasil belajar yang sudah didapatkan • Mengevaluasi diri sendiri

- c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* di antaranya sebagai berikut:

Kelebihan

- 1) Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat terlebih pada prestasi belajarnya.
- 2) Memadukan tahap eksplorasi dan explanation, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang dipelajarinya.
- 3) Model ini dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan dan semua disiplin ilmu.
- 4) Fase elaborasi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuannya pada situasi baru.
- 5) Tahap evaluasi dan penilaian memungkinkan guru untuk menilai pemahaman siswa secara berkelanjutan dengan kata lain penilaian formatif, bukan hanya pada akhir proses pembelajaran secara sumatif.

Kekurangan

- 1) Implementasi yang efektif dari semua tahapan membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode pembelajaran tradisional, dengan kata lain guru dituntut lebih produktif.
- 2) Pendidik perlu memahami model ini dengan baik agar dapat menerapkannya secara efektif, hal ini dapat menjadi tantangan bagi sebagian guru.
- 3) Fase eksplorasi mungkin memerlukan sumber daya atau alat yang tidak tersedia di semua lingkungan pembelajaran.
- 4) Pendekatan yang sangat interaktif mungkin sulit untuk dikelola, terutama jika siswa tidak terbiasa berkolaborasi.
- 5) Beberapa siswa mungkin menganggap pendekatan yang lebih terbuka sulit diterima dan memerlukan waktu untuk membiasakan diri dan kesiapan.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Secara linguistik, bahasa Arab memiliki dua pengertian. Pertama, “bahasa” diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh individu dalam berinteraksi. Kedua, “Arab” merujuk pada gurun sahara atau tanah tandus yang tidak memiliki air dan pohon di atasnya. Sedangkan pengertian secara istilah, bahasa Arab adalah bahasa yang dipakai oleh sekelompok orang yang tinggal di wilayah gurun sahara jazirah arabiyah (Andriani, 2015).

b. Hakikat Bahasa Arab

Menurut (Andriani, 2015) bahasa Arab merupakan kemampuan yang dikembangkan guna meningkatkan daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

Hakikat bahasa Arab dipandang dari segi kagunaan, manfaat, dan pengaruhnya di dalam kehidupan dapat dipahami sebagai berikut:

1) Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an

Setiap muslim yang ingin membaca dan memahami al-Qur'an diharuskan belajar bahasa Arab yang merupakan fondasi awal untuk mempelajarinya.

2) Bahasa Arab merupakan sumber belajar

Kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadits, fiqih, aqidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab.

3) Posisi ekonomi dunia Arab yang strategis

Dunia Arab pada saat ini mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Mereka mempunyai beberapa kekayaan seperti minyak dan hasil tambang yang memberikan kontribusi cukup besar bagi perekonomian dan politik.

c. Ruang Lingkup Bahasa Arab

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan siswa serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa

Arab, baik dalam reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif meliputi pemahaman terhadap pembicaraan dan bacaan orang lain, sedangkan kemampuan produktif berkaitan dengan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting untuk membantu siswa memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang membahas tentang keilmuan.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs/SMP memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- 1) Mampu mengembangkan gaya berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat pilar berbahasa, pertama, mendengarkan (*istima'*). Kedua, berbicara (*kalam*). Ketiga, membaca (*qira'ah*). Keempat, menulis (*kitabah*).
- 2) Mampu menumbuhkan kesadaran terkait pentingnya bahasa Arab sebagai alat untuk belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut meliputi kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap terhadap suatu objek (Islam, 2019).

Berdasarkan pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah

suatu proses penentuan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar dapat menerangkan tujuan pokoknya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, setelah itu pengukuran tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau symbol.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan ketika tidak belajar. Tingkat perkembangan mental mengacu pada jenis hasil belajar, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikologis (Nurul Audie, 2019).

Klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

- 1) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek: Pertama, pengetahuan. Kedua, ingatan. Ketiga, pemahaman. Keempat, analisis. Kelima, keterampilan. Keenam, evaluasi.
- 2) Ranah Afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek: Pertama, penerimaan. Kedua, respon. Ketiga, evaluasi. Keempat, regulasi. Kelima, introspeksi.
- 3) Ranah Psikomotoris berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek: Pertama, gerak refleksif. Kedua, gerak dasar motorik. Ketiga, gerak kompleks. Keempat, gerak ketepatan. Kelima, gerak ekspresif. Keenam, interpretatif.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dikondisikan oleh banyak hal atau faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi faktor yang timbul dari dalam diri siswa, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor yang muncul dari luar diri siswa meliputi dua aspek, yaitu faktor non sosial dan faktor sosial (Astuti et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik atau tubuh individu yang bersangkutan seperti kondisi fisik yang normal. Faktor psikologis merupakan faktor yang timbul dalam diri siswa dan mempunyai pengaruh besar terhadap, kondisi fisik dan mental serta kemampuannya dalam menyerap dan menerima yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental atau pembantu. Faktor lingkungan meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor proses belajar.

C. Hipotesis

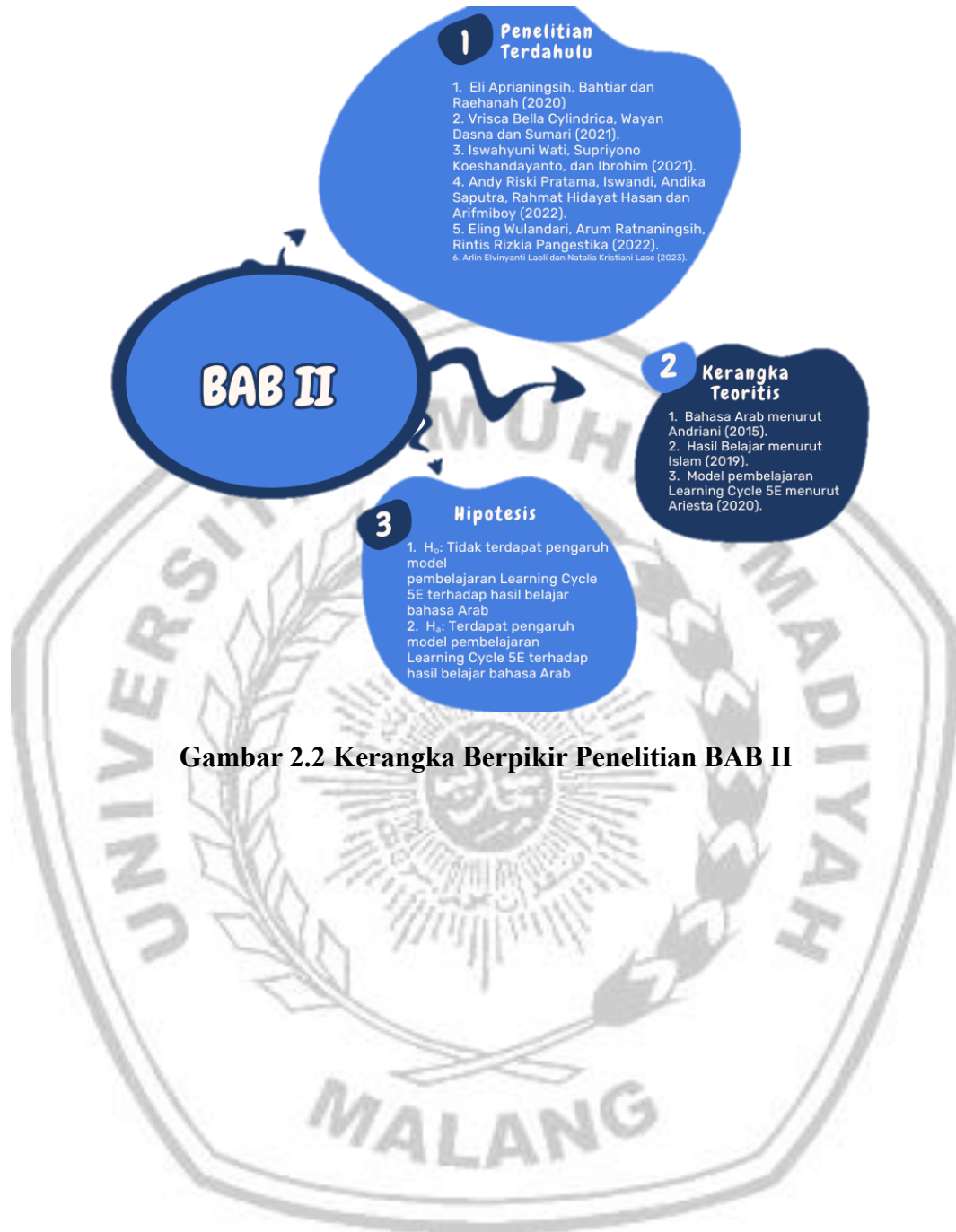
Hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori-teori yang relevan tanpa didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian bukan sebagai jawaban empiris yang didukung oleh data-data penelitian.

Hipotesis yang akan peneliti ajukan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Kerangka Berpikir Penelitian BAB II



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian BAB II